

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SALAM MENGONTROL PERILAKU DAN SIKAP
SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAPINANG
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HANIFAH AULIA SIREGAR

NIM. 20 201 00275

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL PERILAKU DAN SIKAP
SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAPINANG
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HANIFAH AULIA SIREGAR

NIM. 20 201 00275

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL SIKAP DAN PERILAKU
SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAPINANG
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HANIFAH AULIA SIREGAR

NIM. 20 201 00275

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Hanifah Aulia Siregar

Padangsidempuan, Agustus 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hanifah Aulia Siregar yang berjudul *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

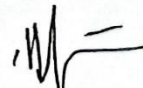
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II,



Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Aulia Siregar
NIM : 2020100275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Hanifah Aulia Siregar
NIM. 2020100275

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Aulia Siregar
NIM : 2020100275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember
2025

Saya yang Menyatakan,



Hanifah Aulia Siregar
NIM. 2020100275



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan

NAMA : Hanifah Aulia Siregar
NIM : 2020100275

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Agustus 2025

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hanifah Aulia Siregar
Nim : 2020100275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol
Prilaku Dan Sikap Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang
Labuhanbatu Selatan

Ketua

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Anggota

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Irda Suriani, M.Pd.
NIP. 198808152025212008

Umami Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 199109042025212052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian

ABSTRAK

Nama : Hanifah Aulia Siregar
NIM : 20 201 002 75
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan perilaku siswa di kelas, di mana sebagian siswa bersikap aktif dan kooperatif, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan perilaku agresif dan mengganggu proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas perilaku dan sikap siswa serta strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol dan membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sementara validitas data diuji dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di kelas XI cukup beragam, dengan sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku negatif seperti bermain ponsel, berbicara saat pelajaran berlangsung, serta kurang disiplin dalam kehadiran. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi untuk mengontrol perilaku siswa, antara lain pendekatan berbasis konstruktivisme, kooperatif, dan pendekatan berorientasi pada *self regulation*. Selain itu, pendekatan personal diterapkan dengan membangun hubungan emosional dengan siswa agar mereka lebih terbuka dalam menerima bimbingan. Keteladanan guru dalam bersikap juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa, serta komunikasi dengan orang tua dilakukan untuk memahami latar belakang siswa dan mencari solusi bersama. Dengan strategi-strategi ini, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendorong pengembangan sikap positif siswa, dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Perilaku, Sikap, Siswa, Pembelajaran.*

ABSTRACT

Name : Hanifah Aulia Siregar
Reg. Number : 20 201 002 75
Thesis Title : *Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Controlling Student Behavior and Attitudes in Class XI of SMA Negeri 1 Kotapinang, South Labuhanbatu Regency*

The background of this research is the difference in student behavior in the classroom, where some students are active and cooperative, while others show aggressive behavior and disrupt the learning process, this study aims to find out the reality of student behavior and attitudes as well as strategies applied by Islamic Religious Education teachers in controlling and shaping students' character. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through participant observation, structured interviews, and documentation, while data validity was tested by data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing using source triangulation and method triangulation. The results showed that the behavior of students in grade XI was quite diverse, with some students showing discipline and active involvement in learning, while others still showed negative behaviors such as playing on mobile phones, talking during lessons, and lack of discipline in attendance. Islamic Religious Education teachers apply various strategies to control student behavior, including a persuasive approach through providing advice with inspirational stories from Islamic teachings, giving appreciation to students who show a positive attitude as a form of motivation, and enforcing rules in an educational way, such as giving useful additional tasks. In addition, a personal approach is applied by building an emotional relationship with students so that they are more open to receiving guidance. The teacher's example in behaving is also an important factor in shaping the character of students, and communication with parents is carried out to understand the student's background and find solutions together. With these strategies, teachers succeed in creating a conducive learning environment, encouraging the development of positive attitudes of students, and helping them internalize religious values in their daily lives.

Keywords: *Teacher Strategy, Behavior, Attitude, Students, Learning.*

ملخص البحث

الاسم :حنيفة أوليا سيريجار
رقم التسجيل :٢٠٢٠١٠٠٢٧٥
عنوان الرسالة :استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في التحكم في سلوك ومواقف الطلاب في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كوتابيينانج، مقاطعة لبهانج بوتو الجنوبية

خلفية هذا البحث هي وجود اختلافات في سلوك الطلاب في الفصل، حيث يتصرف بعض الطلاب بنشاط وتعاون، بينما يظهر البعض الآخر سلوكًا عدوانيًا ومزعجًا للعملية التعليمية. يهدف هذا البحث إلى معرفة الواقع السلوكي والمواقف للطلاب، بالإضافة إلى الاستراتيجيات التي يطبقها مدرس التربية الإسلامية في التحكم وتشكيل شخصية الطلاب. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نهج وصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المشاركة والمقابلات الهيكلية والتوثيق، بينما تم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات باستخدام التثليث بين المصادر والتثليث بين الأساليب. أظهرت نتائج الدراسة أن سلوك الطلاب في الصف الحادي عشر متنوع إلى حد ما، حيث أظهر بعض الطلاب سلوكًا انضباطيًا ومشاركة نشطة في التعلم، بينما أظهر البعض الآخر سلوكًا سلبيًا مثل استخدام الهواتف المحمولة والتحدث أثناء الدرس، فضلاً عن عدم الانضباط في الحضور. يطبق مدرسو التربية الإسلامية استراتيجيات متنوعة للتحكم في سلوك الطلاب، منها النهج الإقناعي من خلال تقديم النصائح باستخدام قصص ملهمة من تعاليم الإسلام، وتقديم التقدير للطلاب الذين يظهرون سلوكًا إيجابيًا كشكل من أشكال التحفيز، فضلاً عن تطبيق القواعد بطريقة تربوية، مثل إعطاء واجبات إضافية مفيدة. بالإضافة إلى ذلك، يتم تطبيق النهج الشخصي من خلال بناء علاقة عاطفية مع الطلاب حتى يصبحوا أكثر انفتاحًا في تقبل التوجيه. كما أن قدوة المعلمين في سلوكهم تعد عاملاً مهماً في تشكيل شخصية الطلاب، ويتم التواصل مع أولياء الأمور لفهم خلفية الطلاب وإيجاد حلول مشتركة. وبفضل هذه الاستراتيجيات، نجح المعلمون في تهيئة بيئة تعليمية مواتية، وتشجيع تطوير السلوك الإيجابي لدى الطلاب، ومساعدتهم على استيعاب القيم الدينية في حياتهم اليومية.

كلمات مفتاحية: استراتيجية المعلم، السلوك، الموقف، الطلاب، التعلم

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muahammad SAW yang telah menuntun umat-Nya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam,

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta motivasi dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan Bapak Eddi Sonti, SPd, M.M dan bapak ibu guru serta adik kelas khususnya di kelas XI

yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Abdul Hamid Harapan Siregar) dan ibunda yang tersayang (Jamilah Nasution) yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang tidak terbatas dan menjadi penopang dari kerasnya dunia, terimakasih telah mendoakan penulis dan memberikan dukungan sehingga penulis ada sampai pada tahap ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung saya (Melidawani Siregar,Iqbal Rinaldi Siregar dan Facharul Ansyari Siregar) yang telah memberi semangat pada penulis.
10. Teman-teman seangkatan pendidikan agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
11. Terakhir kepada diri sendiri Hanifah Aulia Siregar terimakasih sudah mampu berjuang sampai saat ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses yang dilakukan dalam penyusunan ini sehingga berhasil untuk menyelesaikannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي° ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا° ...	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
ي°	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah

وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
---------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	12
1. Strategi Guru	12
a. Pengertian Strategi	12
b. Pembagian Strategi.....	15
c. Kompetensi Guru	18
2. Pendidikan Agama Islam	20
a. pengertian Pendidikan Agama Islam	23
3. Perilaku dan sikap siswa	24
a. Perilaku Siswa	24
b. Sikap Siswa.....	27
B. Kajian/ Penelitan Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah	48
2. Visi Misi dan Tujuan	49
3. Identitas Sekolah.....	49
4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kotapinang	50
5. Keadaan Peserta Didik.....	52
6. Sarana dan Prasarana	43
7. Tujuan Sekolah	54
B. Temuan Khusus	56
1. Realitas Perilaku Dan Sikap Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan	56
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku Dan Sikap Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan	61
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Identitas Sekolah
Tabel 4.2	Daftar Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kotapinang
Tabel 4.3	Jumlah peserta didik Tahun 2024/2025
Tabel 4.4	Keadaan Tanah Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Guru juga sebagai pendorong dan pemicu tentang masa depan peserta didiknya sebab guru sangatlah berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didiknya.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa seorang guru adalah seorang pendidik profesional, mereka secara tidak langsung menerima dan memikul sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang ditanggung oleh orang tua.¹ Tanggung jawab guru ini sangat penting untuk pendidikan. Pada dasarnya, seorang guru bertanggung jawab untuk membangun karakter dan kemampuan siswa. Seorang guru sangat berperan penting dalam membentuk pendidikan dan sangat penting dalam tumbuh kembangnya peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).hlm.39.

dapat dicapai secara efektif.² Guru harus memiliki rencana dalam melakukan pembelajaran dan memiliki prinsip yang membentuk hasil yang efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi ini mencakup dalam metode, teknik, dan langkah-langkah yang dimiliki guru untuk membenahi pemahaman siswa. Guru akan dapat menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan peserta didik akan terarah dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tersebut dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar, dengan memperhatikan komponen-komponen strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Hal ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Frederick J. Mc. Donald, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat (behavior) manusia.³ Behavior atau tabiat yaitu sesuatu yang dilakukan oleh manusia secara individu, tabiat (behavior) berpengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluarga, teman, dan pendidikan.

² Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ihwanuddin pulungan (Medan, 2016). hlm.123.

³ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang, 2020). hlm.49

Pendidikan tidak akan berarti tanpa ada manusia di dalamnya, pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa hidup berkembang dengan aspirasi yang maju, maka pendidikan ini dapat merubah tabiat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik berperilaku dan bersikap kepada sesama makhluk.

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia dan bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengawasi perilaku dan sifat siswa karena mereka berfungsi sebagai sumber informasi dan contoh bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam mempunyai dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah juga sebagai sarana memberikan pemahaman materi tentang keIslaman kepada peserta didik agar mereka memiliki cara pandang atau pemahaman yang sama dalam pemahaman agama Islam.⁵ Seorang guru pendidikan memberikan dampak perubahan personal breeding setiap individunya, sehingga guru pendidikan agama Islam akan

⁴ Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 67.

⁵ Abdul Sattar Daulay, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *jurnal kependidikan dan keIslaman*, Volume 10, No.02, Desember (2022), hlm.275.

memberikan contoh kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari gurulah yang menuntun peserta didik dalam bertindak hal-hal yang baik agar peserta didik dapat memberi contoh kepada Masyarakat.

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan peneliti menemukan permasalahan di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang. Di dalam kelas XI, perilaku siswa berbeda-beda siswa tertentu tampaknya sangat aktif dan responsif saat belajar, sementara siswa lain mungkin lebih pasif atau bahkan mengganggu. Perilaku siswa ini dapat berdampak pada proses belajar di kelas dan tingkat pembelajaran yang efektif. Guru pendidikan agama Islam menghadapi banyak masalah saat mengelola kelas mereka. Maka dapat peneliti lihat dilapangan bahwa cara yang paling tepat untuk mengontrol perilaku dan sikap siswa dapat dilakukan melalui mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dalam materi Akhida akhlak.

Melihat fenomena *self control* yang terjadi di era globalisasi saat ini seperti ketidak mampuan siswa untuk mengontrol sikap dan perilaku mereka saat belajar seperti yang terjadi dikolas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku Dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam mengontrol perilaku dan sikap siswa.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada masalah perilaku dan sikap siswa yang menyimpang di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pembahasan berperilaku dan bersikap ada beberapa bahasan yang terkandung di dalamnya dan yang peneliti bahas mengenai berperilaku dan bersikap siswa saat dalam Sekolah.

Seorang guru pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang baik dan bersikap yang baik. Guru pendidikan agama Islam juga diuntut untuk menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik kepada siswa dengan tidak melanggar aturan dan tata tertib Sekolah, maka guru Pendidikan agama Islam harus menciptakan self control yang benar kepada siswanya melalui materi Akidah Akhlak.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi definisi yang relevan agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman penulis terhadap konsep tersebut. Peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Menurut Rahman Johar strategi adalah suatu rencana tentang cara untuk memanfaatkan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dari suatu sasaran kegiatan. strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam mengoptimalkan kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang sistematis dan berkesinambungan dalam mendidik agama siswa agar dapat menciptakan perilaku-perilaku yang baik. Maka hendaklah guru memiliki strategi agar pembelajaran mudah untuk di pahami siswa

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam serta menghormati orang lain dalam kerukunan antar agama. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membangun siswa menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷ Menurut peneliti Proses ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga pada aspek afektif, di mana siswa diharapkan dapat merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada nilai-nilai akhlak.

3. Perilaku Siswa

Adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika dapat memengaruhi perilaku siswa. Perilaku siswa dikategorikan ke dalam kategori wajar, dapat diterima, aneh, dan menyimpang. Perilaku ini dianggap tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karena itu sangat mendasar bagi manusia. Berbagai kontrol sosial mengatur penerimaan terhadap perilaku seseorang dan

⁶ Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016).hlm. 1.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 82.

diukur berdasarkan norma sosial.⁸ Maka perilaku yang peneliti maksud ialah perilaku yang berpengaruh dalam proses berkembangnya karakter peserta didik dan proses pendidikan peserta didik. Tindakan dan respons yang ditunjukkan oleh siswa di kelas atau lingkungan belajar termasuk perilaku yang mendukung proses pembelajaran dan perilaku yang dapat mengganggu.

4. Sikap Siswa

Sikap siswa adalah perilaku yang ditunjukkan siswa dalam berbagai situasi, termasuk saat belajar. Sikap siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, dengan sikap positif, seperti senang, menerima, atau setuju, dan sikap negatif, seperti menolak, tidak senang, atau tidak setuju. Sikap siswa juga dapat berupa tanggung jawab, seperti memiliki kesadaran pekerjaan, disiplin, dan mandiri, yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka.⁹ Menurut peneliti Siswa yang memiliki kesadaran pekerjaan, disiplin dalam mengikuti aturan dan jadwal, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, membentuk dan mendukung sikap positif serta tanggung jawab pada siswa adalah kunci penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mereka.

⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 77.

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 32.

5. SMA Negeri 1 Kota Pinang

Sekolah Menengah Atas negeri SMA Negeri 1 Kota Pinang terletak di Kota Pinang, Sumatera Utara. SMA Negeri Kotapinang terletak di Jln. Bedagai No. 25 Kota Pinang. Tempat penelitian ini adalah sekolah menengah atas negeri. Jadi yang dimaksud Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa adalah mengeksplorasi metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, serta bagaimana mereka menangani perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami efektivitas strategi-strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendisiplinkan siswa, dan mengembangkan karakter yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca, peneliti, dan lembaga terkait karna akan memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian lainnya dan diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di pendidikan agama islam serta menambahkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan islam dan program studi pendidikan agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa yang lebih berorientasi pada pengembangan berpikir kritis siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya memahami dan mengontrol perilaku dan sikap siswa baik di rumah, di sekolah bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi guru pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang. Dengan mengembangkan strategi guru dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu selatan

Bab III, Metodologi Penelitian berisi tentang waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, analisis data dan pengolahan data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan penelitian yang diperoleh di lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Ilmu dan seni merencanakan dan mengarahkan kekuatan atau sumber daya untuk mencapai tujuan khusus baik dalam konteks militer, maupun bidang lain seperti bisnis, pendidikan dan pemasaran yang melibatkan cerna cermat untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut Iman Mulyana strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan. Empat unsur tersebut disatukan secara rasional sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang dievaluasi dan diambil hasilnya sebagai pedoman taktik selanjutnya turun pada lingkungan operasional.¹

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk guru bertindak dalam usaha mencapai tujuan pembelajarannya atau target yang telah ditentukannya dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Istilah strategi ini sudah banyak digunakan dalam bidang pendidikan pembelajaran, jika dihubungkan dengan proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai

¹ Iman Mulyana, *Manajemen Dan Kehidupan Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.3.

pola umum kegiatan guru dan peserta didik. Strategi yang dimaksud ialah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Menggunakan strategi dalam pembelajaran guru akan sampai pada target dan tujuan yang telah dirancangkannya, dengan demikian guru lebih mudah memahami bagaimana mana perilaku dan sikap siswa yang tidak berkesinambungan dalam *self control* masing-masing siswa.

Strategi mencakup analisis situasi, perumusan tujuan, identifikasi sumber daya, pengembangan rencana aksi, dan implementasi serta evaluasi rencana tersebut. Strategi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang lingkungan eksternal dan internal, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Metode juga merupakan cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode, strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan.

Menurut Undang-undang pasal 39 ayat 2 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi.² Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.³

Firman Allah SWT QS. An-Nahl (16) :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalam QS. An-Nahl ayat 125 bahwa Allah SWT menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah SWT dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik. Allah SWT lebih mengetahui tentang siapa yang durhaka tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang bahagia dalam jalan yang

² Hazairin Habe dan Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, Volume 2. No 1 (2017), hlm. 39–45 .

³ Sunhaji, Pengembangan Strategi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Jawa Tengah: Cv. Zt Corpora, 2022).

⁴ QS. An-Nahl (16) : 125

lurus yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Maka janganlah menjadi kecil hatimu, hai Muhammad SAW, bila ada orang-orang yang tidak mau mengikuti- mu dan tetap berada dalam jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah SWT kepadamu dan memberikan peringatan kepada mereka. Sedang Allah SWT-lah yang akan menentukan dan memberi petunjuk, serta Dia-lah yang akan meminta pertanggungjawaban hamba- hamba-Nya kelak di hari kiamat.⁵

Berdasarkan hadist riwayat Muslim yang menjelaskan tentang Seorang Pendidik yang mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik ataupun kepada siswa nya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ... قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَتِّيًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا (ارواه مسلم)

Artinya: “Dari jabir bin Abdillah telah berkata..., Rasulullah ﷺ bersabda; Sesungguhnya Allah yang maha tinggi tidak mengutusku untuk memaksa orang atau menjerumuskannya, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pengajar dan orang memudahkan urusan.” (HR: Muslim)

b. Pembagian Strategi

Dalam pembelajaran, perilaku dan sikap siswa mengoperasikan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, startegi yang tepat diperlukan untuk membentuk dan mengelola perilaku serta sikap siswa. Berikut adalah strategi-startegi yang

⁵ Abdulullah Bin Muhammad Bin Abdrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Kairo: Mu-asasah Daar Al-Hilaal Kairo, 2003), hlm. 120.

digunakan guru pendidikan agama Islam mengontrol perilaku dan sikap siswa .

1) Strategi Berbasis Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme adalah teori belajar yang dimana siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan pemecahan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan dapat mencerahkan semua idenya.⁶ Jadi dapat diartikan strategi berbasis konstruktivisme yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan langsung, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan maupun orang lain.

Dengan diterapkannya strategi tersebut dapat mendorong siswa untuk memahami secara mendalam materi yang dipelajari dengan cara mengeksplorasi, bertanya, berdiskusi, serta mencoba memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok. Siswa diberi kebebasan untuk menemukan konsep dan makna dari materi melalui proses berpikir kritis dan reflektif.

⁶ Siti Hermayanti, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat Diterapkan oleh Guru*, (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), hlm. 88.

2) Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif adalah metode pembelajaran atau strategi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang menekankan pada perilaku bersama dalam bekerja yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi anatar siswa.⁷ Jadi dapat diartikan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menerapkan bentuk strategi kooperatif, seperti diskusi kelompok, analisis gambar, serta tugas kolaboratif yang memicu interaksi antarsiswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa tampak lebih bersemangat, saling berbagi pendapat, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat membentuk perilaku positif siswa.

3) Strategi Berorientasi pada *Self-Regulation*

Self-Regulation lebih berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yang spesifik dan terukur. Tidak secara spesifik memasukkan aspek spiritual dan lebih fokus kepada strategi kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran. SRL lebih menekankan pada pengaturan diri oleh peserta didik secara mandiri dan otonom.⁸ Maka dapat diartikan strategi tersebut telah diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa

⁷ Sitti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*, (Surabaya : Innoffast Publishing Indonesia, 2022), hlm.38

⁸ Jumal Ahmad, *Self-Regulation dan Self-Regulated Learning dalam Pendidikan Islam*, (Arab Saudi: Islamic Character Development), hlm. 210.

seperti menasehati siswa dengan lembut, memberi apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan gurunya sehingga hal ini menunjukkan bahwa guru membimbing siswa untuk memahami alasan moral di balik aturan, bukan hanya mematuhi secara mekanis.

c. Kompetensi Strategi Guru

Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam mata pelajaran agama Islam:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru untuk mengelola pendidikan siswa disebut kompetensi pedagogik. Keterlibatan ini mencakup hal-hal berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman siswa
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Rancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Penggunaan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar.⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 19.

dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁰

3) Kompetensi Sosial

Sebagai anggota masyarakat, guru dianggap memiliki kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, atau isyarat;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif;
- c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kerja, orang tua/wali siswa; dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹¹

4) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan pedagogis, sikap profesional, dan etika kerja yang baik, serta berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri.¹² Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual. Tanggung jawab pribadi yaitu yang mencakup pada dirinya sendiri sedangkan tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi seorang guru memahami dirinya sebagai bagian dari lingkungan masyarakat

¹⁰ Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional" (Jakarta: Prenada Media,) Hlm48 (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 48.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , hlm 21

¹² Arifin Z, *Kompetensi Guru Dan Implementasinya* (Bandung, 2015).hlm. 88

kemudian tanggung jawab intelektual yaitu diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses esensial dalam membentuk peradaban dan martabat manusia. Dalam Islam, menuntut ilmu bukan sekadar pilihan, melainkan amanah dan kewajiban suci yang harus dipikul oleh setiap individu. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam H.R. Ibnu Majah (No. 224):

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim."

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (No. 224), berasal dari jalur sahabat Anas bin Malik r.a. Hadis ini juga diriwayatkan dengan berbagai jalur oleh Imam al-Baihaqi dan ath-Thabrani. Syaikh Al-Albani menyatakan hadis ini Shahih. Ibnu Katsir dalam tafsirnya sering menjelaskan bahwa tujuan dari menuntut ilmu adalah untuk mengenal Allah (*makrifatullah*) dan melaksanakan perintah-Nya dengan benar. Beliau menekankan bahwa ilmu harus disertai dengan Amal Saleh.¹⁴

¹³ Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cirebon, 2022).hlm.60

¹⁴ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam sehingga mereka mengimaninya.¹⁵ Ini juga mencakup tuntutan untuk menghormati orang lain dalam agama sehingga tercipta kerukunan dan persatuan bangsa. Sehingga manusia akan sadar dalam melakukan kesalahan dan kebenaran.

Selanjutnya, Alim mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Ini dicapai melalui pengajaran, bimbingan, atau pelatihan yang dirancang dengan tujuan tertentu.¹⁶ Guru pendidikan agama Islam yang akan berperan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Terakhir, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina dan mengasuh siswa agar mereka dapat memahami ajaran secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷ Hal ini menjadikan nilai moral peserta didik akan terlaksanakan dalam kehidupan mereka terutama di Sekolah baik dalam mematuhi perintah guru, berkomunikasi dengan teman serta menjalankan tata tertib di Sekolah.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus : Pengajaran Agama Islam*, Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 59.

Dari ketiga teori di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan juga berarti menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. *Tarbiyah* adalah istilah lain yang populer untuk pendidikan. terencana untuk mengajarkan siswa untuk mengenal, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. Ini Meskipun istilah *al-Tarbiyah* tidak ditemukan dalam leksikologi Al-Qur'an dan al-Sunnah, beberapa istilah kunci yang seakar dengannya adalah *al-Rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Kata *al-tarbiyah* dalam Mu'jam Arab memiliki tiga akar Bahasa, yaitu :

- 1) *Rabba*, *Yarbu*, dan *Tarbiyah* adalah kata-kata yang berarti tambah (zad) dan berkembang (*naamaa*).
- 2) *Rabba*, *yurbi*, dan *tarbiyah* berarti pertumbuhan (*nasya''a*) dan dewasa (*tara''ra''a*). Artinya, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan dan mendewasakan siswa secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.
- 3) *Rabba*, *yarubbu*, dan *tarbiyah* adalah kata-kata yang berarti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga keberadaan dan kelangsungan hidupnya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) adalah upaya untuk menjaga,

mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan siswa agar mereka dapat hidup lebih baik.¹⁸

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang berisi:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁹

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup dengan sesuai ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 10.

¹⁹ Zaini Fasya, "Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi" (Kediri: IAT Tribakti Press, 2021), hlm. 22–23.

3. Perilaku dan Sikap Siswa

Dalam pendidikan, dua konsep yang terkait adalah perilaku siswa dan sikap siswa. Perilaku siswa mengacu pada tindakan yang dilakukan siswa, sedangkan sikap siswa mengacu pada perspektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa.²⁰

a. Perilaku Siswa

Perilaku siswa adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa. Perilaku siswa juga dinamis, melibatkan interaksi antara pengaruh dan kognisi, serta melibatkan pertukaran. Perilaku siswa melibatkan pemikiran dan perasaan yang mereka alami serta tindakan yang mereka lakukan dalam proses konsumsi.²¹

Menurut Notoatmodjo soekidjo perilaku adalah hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku juga merupakan respond atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.²²

Adapun macam-macam dari perilaku siswa antara lain sebagai berikut:

²⁰ Novika Wulan Dari, 'Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang', *Sociologique*, Volume 2. No 4 (2015), hlm. 1–15.

²¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertasi Himpunan Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).hlm.25.

²² Notoatmodjo soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta). hlm.47

1. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan system tertentu.²³ Pentingnya kedisiplinan, terutama dalam menghargai waktu dan tanggung jawab atas amal perbuatan, ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-'Asr (103): 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa (1), sungguh, manusia berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)."²⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia.

Kedisiplinan dalam menggunakan waktu untuk hal-hal yang produktif (amal saleh) serta komitmen untuk saling mengingatkan dalam kebenaran adalah kunci agar manusia terhindar dari kerugian. Dalam konteks pendidikan, disiplin bukan sekadar ketaatan lahiriah, melainkan bentuk manifestasi iman dan tanggung jawab individu terhadap waktu dan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Disiplin merupakan cara untuk mengajarkan kepada siswa tentang perilaku dan moral. Tujuannya adalah memberitahukan kepada

²³ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah* (Jawa Barat: PT Arr rad Pratama, 2023).hlm.14.

²⁴ QS. Al-'Asr (103): 1-3

siswa perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dengan hal ini, guru Pendidikan agama Islam dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah.

2. Agresif

Agresif adalah perilaku yang menunjukkan keberanian dan ketegasan dalam mencapai tujuan dan agresif didefinisikan sebagai Tindakan yang menimbulkan kerugian fisik atau mental pada orang lain.²⁵ Guru Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku agresif, karena pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada kedisiplinan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Faktor budaya, lingkungan, sosial, dan psikologis adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Faktor budaya mempunyai pengaruh paling besar dan mendalam terhadap perilaku siswa ketika mereka memilih dan berperan dalam kehidupan sehari-hari, seraya faktor lingkungan juga mengajarkan siswa dalam berbuat baik terhadap satu sama lain seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah seperti berikut :

اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

²⁵ Dr.Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).hlm.8.

Artinya: “Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR.Muslim)

b. Sikap Siswa

1) Pengertian Sikap Siswa

Menurut Sarwono sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan normal (netral) seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, yang timbul sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut sikap positif sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif.²⁶ Sikap positif menunjukkan perasaan senang terhadap sesuatu, sedangkan sikap negatif menunjukkan perasaan tidak senang. Jika tidak ada perasaan, sikapnya netral. Tiga domain ABC menggambarkan sikap: *Affect*, *Behavior*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang muncul (senang, tidak senang), *Behavior* adalah perasaan yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah perasaan tentang subjek sikap (baik, buruk).²⁷ Dari ketiga teori ini menjelaskan bahwa perasaan akan menimbulkan perbuatan sebab keduanya sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan sikap. Adapun macam-macam sikap siswa adalah:

a) Jujur

²⁶ Sarwono, Sikap Dan Perilaku Dalam : Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 534.

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 201.

Kata *shidiq* dalam bahasa Arab artinya "benar", merupakan istilah yang tepat untuk mengartikan kata jujur yang berarti "dapat dipeecaya".²⁸ Dalam hal ini, kejujuran itu ialah adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Sikap jujur juga akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan sikap jujur dapat mengukur kepercayaan seseorang di mata orang lain. Guru pendidikan agama Islam berusaha menjadi contoh nyata dalam bersikap, seperti berbicara sopan, menepati waktu, dan menegur siswa secara santun tanpa memermalukan. Keteladanan ini secara tidak langsung mengajarkan bahwa kejujuran bukan sekadar teori, melainkan harus diinternalisasi dan ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari. Kewajiban untuk senantiasa berkata jujur dan benar ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

Ayat ini menginstruksikan kepada orang-orang beriman agar menjaga ketakwaannya dengan cara selalu menjaga lisan melalui perkataan yang benar (qaulan sadidan). Berikut hadis tentang pentingnya berkata jujur:

²⁸ Ahmad taufik, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta, 2019).hlm.92.

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: Ucapanlah kebenaran, meskipun pahit.²⁹

Hadist di atas mendorong setiap muslim untuk selalu berkata jujur meski kebenaran itu terasa pahit. Dalam konteks pendidikan, hadits ini menekankan pentingnya keteladanan guru dalam bersikap dan berbicara, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang selaras antara ucapan dan tindakan. Kejujuran, atau *shidiq*, menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan menyelesaikan masalah secara benar, sekaligus menguatkan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan, kejujuran lisan dan integritas perbuatan adalah kunci utama dalam membangun karakter siswa. Jika siswa terbiasa berkata jujur dan benar, hal itu akan mempermudah guru dalam membimbing dan mengontrol perilaku mereka, karena kejujuran merupakan pondasi dari segala perilaku terpuji.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu keadaan yang didalamnya terdapat kewajiban untuk menanggung segala sesuatu.³⁰

²⁹ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Kitab Bulughul Maram (Bulugh Al Marom)*, dari *Bulughul Maram min Adillatil*, Hadits no. 888,

³⁰ Dr. Manotar Tampubolon, *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi* (Padang, Sumatera Barat, 2023).hlm,85.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ
 مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ
 رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ
 رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Dan seorang pelayan (pekerja) adalah penjaga harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas harta tersebut." (HR. Bukhari dan Muslim)³¹

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki ruang lingkup kepemimpinan dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam hadist dikatakan bahwa:

Hadis ini diriwayatkan oleh Samurah bin Jundub *radhiyallahu*

'anhu:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 «اللَّهُ ﷻ: «عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ»

Artinya: Dari Samurah ibn Jundub, semoga Allah meridainya, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

³¹ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003), hlm.

“Tangan bertanggung jawab atas apa yang diambilnya sampai ia mengembalikannya.”³²

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَدِ
الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اتَّيَمَّنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah (semoga Allah meridainya), ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Kembalikan amanah kepada orang yang mempercayakan amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi, yang menilainya baik, dan Al-Hakim membenarkannya, dan Abu Hatim Ar-Razi menolaknya.³³

Tidak ada seorang pun yang terlepas dari kewajiban untuk menjaga dan memelihara apa yang telah diamanahkan kepadanya, baik itu pemimpin negara, kepala keluarga, maupun seorang pekerja. Sehingga tanggung jawab dapat dipahami sebagai kewajiban memikul, yaitu memikul tanggung jawab dan memikul segalanya. tanggung jawab, guru pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam membentuk dan mengontrol perilaku serta sikap siswa, khususnya pada siswa kelas XI. Kesadaran akan tanggung jawab ini tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga bersifat personal di hadapan Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Muddatstsir (74): 38:

³² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Kitab Bulughul Maram (Bulugh Al Marom)*, terj, Hadis No. 889.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."³⁴

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu secara mandiri memikul konsekuensi dari seluruh perbuatan yang dilakukannya selama di dunia. Dalam konteks pendidikan, ayat ini memotivasi siswa untuk menyadari bahwa setiap perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan di sekolah akan kembali kepada diri mereka sendiri sebagai bentuk pertanggungjawaban personal. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam proses pendidikan.

c) Percaya Diri

Percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat atau mampu melakukan sesuatu.³⁵ Sikap ini tercermin dalam cara seseorang berbicara, bersikap, mengambil keputusan, serta menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau ragu yang berlebihan. Sikap percaya diri sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, karena membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kelas, menyampaikan ide-

³⁴ QS. Al-Muddatstsir (74): 38

³⁵ Sukiman, *Seri Pendidikan Orang Tua Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta, 2017).hlm.2.

ide, dan menghadapi ujian atau tugas dengan kesiapan mental yang baik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu, terutama jika dikombinasikan dengan timbulnya rasa kebencian terhadap hal-hal tertentu, merupakan pertanda yang baik bahwa siswa akan belajar dengan baik.³⁶ Firman

Allah SWT QS. Al-Maidah (5) : 2

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمُومِ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَلَّا تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوَانِ عَوَّاثُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ۝۲﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.³⁷

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 134.

³⁷ QS. Al-Ma'idah : 2

Dari ayat tersebut dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah dinamakan dengan at-takuu. Dan Allah melarang mereka tolong-menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.

Imam Ahmad berkata dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Tolonglah saudaramu baik yang dalam keadaan berbuat zhalim atau di- zhalimi. Ditanyakan: "Ya Rasulullah, aku akan menolong orang yang di zhalimi itu, lalu bagaimana aku akan menolongnya jika ia dalam keadaan berbuat zhalim?" Beliau menjawab: “Menghindarkan dan melarangnya. dari kezhaliman, itulah bentuk pertolongan baginya.”³⁸

2) Fungsi Sikap

Sikap memiliki fungsi, adapun fungsi-fungsi sikap yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi penyesuaian diri, yang memungkinkan orang untuk mengembangkan sikap yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka secara maksimal;

³⁸ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hlm.

- b) Fungsi pertahanan diri, yang memungkinkan seseorang untuk melindungi diri dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- c) Fungsi ekspresi nilai, di mana sikap mengekspresikan nilai-nilai dasar seseorang secara positif, memamerkan citra dirinya dan aktualisasi dirinya.
- d) Fungsi pengetahuan, di mana sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar-standar ini menunjukkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekitarnya.³⁹

3) Faktor yang Mempengaruhi terbentuknya Sikap

Adapun faktor faktor pembentukan sikap menurut Hesty Ismainar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal dalam pembentukan sikap adalah objek yang disikapi berkaitan erat dengan individu. Biasanya objek tersebut akan disikapi secara mendalam oleh manusia, walaupun setiap objek tidak perlu untuk di respon, namun dalam permasalahan ini setiap individu akan dengan sendirinya memunculkan sikapnya. Hal itu terjadi, sebelumnya individu sudah mendapatkan informasi tentang objek, atau objek tersebut sesuatu yang dibutuhkan,

³⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 65.

diinginkan dan disenangi. Hal tersebut akan mengeluarkan respon positif dan negatif pada seseorang.

b) Faktor eksternal ada dua bagian yang dapat terjadi pembentukan sikap, yaitu:

- i) Interaksi kelompok, pada saat individu berhubungan dengan suatu kelompok akan terjadi interaksi. Dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku yang berbeda-beda, sehingga individu dapat menangkap informasi atau keteladanan yang dapat merubah sikapnya.
- ii) Komunikasi, di era sekarang sangat mudah bagi setiap orang untuk melakukan komunikasi, dari secara langsung maupun lewat media sosial. Dari situ, setiap individu akan mudah menerima informasi yang akan menimbulkan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang tidak baik akan mengakibatkan sikap negatif, sedangkan informasi yang memotivasi akan mudah dapat merubah sikap seseorang menjadi baik.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap individu mencakup 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Sementara

⁴⁰ Irwanto Asriandi Hetty Ismainar, Imanuddin Hasbi, Psikologi Sosial (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 88.

faktor eksternal dipengaruhi diluar pribadi seseorang, seperti komunikasi, hubungan kelompok dan pengaruh kebudayaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu pada penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang” yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Temuan Peneliti

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dessy Lupitasari, Iswati, dan Kulyatun	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan <i>Self-Control</i> Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Metro)	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan observasi, serta menggunakan teknik analisis deskriptif	Persamaan penelitian ini terdapat pada topik penelitian, objek penelitian, pendekatan penelitian, dan tujuan penelitian	Perbedaan terletak pada fokus spesifik, lokasi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta konsep yang diteliti ⁴¹
2	Irma Ervina	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kontrol Diri (<i>Self-Control</i>)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian	Persamaan terletak pada topik penelitian, objek penelitian,	Perbedaannya terletak di fokus spesifik, lokasi penelitian, tingkat

⁴¹ Dessy Lupitasari, Iswati Iswati, and Kulyatun Kulyatun, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Muhammadiyah Metro)’, *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Volume 1. No 2 (2021), hlm. 54–59.

		Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jember	deskriptif, subyek penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , teknik pengumpulan data menggunakan 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi	pendekatan penelitian, tujuan penelitian dan aspek penelitian	pendidikan, pendekatan dan teknik spesifik
33.	Novika wulan dari	Sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah Menengah atas negeri 1 sungai ambawang Kabupaten kubu raya	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang sikap dan perilaku siswa	Sedangkan perbedaannya ialah peneliti membahas sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidika agama Islam dalam mengontrol sikap dan perilaku siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada berbagai pertimbangan yang mencakup faktor efektivitas dalam mengakses data serta relevansi penelitian dengan kondisi yang ada di sekolah tersebut. Lokasi ini juga dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang beragam dan kegiatan pembelajaran yang dinamis, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan strategi pengontrolan perilaku dan sikap siswa oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 sampai bulan November 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi permasalahan penelitian dan sampai mengumpulkan data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹. Penelitian ini menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta menyajikan gambaran mengenai suatu objek atau fenomena yang ada di lapangan. Peneliti juga mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah situasi dan kejadian di lapangan. Metode ini ditujukan untuk mendeskriptifkan bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini memegang peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang dan 10 Orang siswa yang beragama Islam Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Guru tersebut dipilih karena memiliki peran sentral dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas serta bertanggung jawab dalam menerapkan berbagai strategi yang diharapkan dapat meningkatkan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

kedisiplinan dan moralitas siswa. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada pengaruh langsung yang mereka miliki terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber data primer dan sekundernya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang yaitu 1 orang guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.² Data sekunder ini juga berperan sebagai pelengkap dalam penelitian ini, yang diperoleh dari sumber bacaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder ialah sebagian siswa yang didapati di kelas XI yaitu sebanyak 10 siswa yang beragama Islam dan Wali kelas XI Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 226

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dipelajari.³ Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi Non partisipan yang bertujuan mengamati, mencatat fenomena dan perilaku tanpa berinteraksi secara langsung dengan objek yang diamati di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

Pada saat melakukan observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat informasi sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana realitas perilaku dan sikap siswa di kelas IX SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴ Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

³ Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

⁴ Mita Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11. No 2 (2018), hlm. 71.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Guna untuk mendapatkan informasi yang akurat, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada sudah terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tata usaha sekolah berupa data sekolah, daftar guru-guru serta dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh berdasarkan data yang peneliti amati di lapangan. Data yang diperoleh ini selanjutnya diolah dan diperiksa kebenarannya secara factual, selanjutnya data tersebut ditafsirkan untuk kemudian dianalisa. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

⁵ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak Sukabumi, 2018).hlm.373.

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh lapangan dan informan data kasar yang muncul dari catatan-catatan di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan. Sehingga peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik lapangan mengenai bagaimana realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian yaitu data yang diperoleh lapangan mengenai bagaimana realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi sebuah teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yaitu mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan lapangan, apakah sudah layak

dijadikan sebagai tulisan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu melihat realitas sikap dan perilaku siswa dan apa saja strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah derajat kebenaran atau kepercayaan hasil data penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh agar data bisa dipertanggungjawabkan.⁷ Menurut Helaudon dan Hengky Wijaya teknik triangulasi dalam penelitian ini memiliki dua cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang menuntut peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam praktiknya, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari siswa, tetapi juga dari sumber lain guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Metode ini diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, serta dokumen lainnya.

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya mencari sumber informasi dari guru pendidikan agama islam saja akan tetapi peneliti

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.

⁷ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.123.

juga mencari informasi dari guru bidang yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan dan verifikasi data. Jika pada tahap awal peneliti menggunakan metode wawancara, maka selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh..⁸

Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan triangulasi dengan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang akurat mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas serta kredibilitas data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁸ Helaluddin dan Hengky wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek* (Makasar, 2019,.hlm. 49).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang

SMA Negeri 1 Kotapinang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kotapinang, kecamatan Kotapinang, kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Kotapinang berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan.

SMA Negeri 1 Kotapinang dibangun pada tahun 1983 dan sekolah ini belum sepenuhnya berdiri dan masih menumpang di SMP Negeri 1 Kotapinang. SMA Negeri 1 Kotapinang di dirikan dengan alasan siswa yang sudah tamat dari SMP Negeri 1 Kotapinang pada masa itu tidak memiliki SMA yang terdekat harus ke rantau perapat dengan jarak tempuh satu jam lebih. Oleh karena itu didirikan lah SMA Negeri 1 Kotapinang sehingga dari kecemasan lain pun bisa bersekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang dan pada masa itu SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kotapinang.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Kotapinang dan sekitarnya. SMA Negeri 1 Kotapinang

yang bertempat di Jl. Bedagai No. 25 Kecamatan Kotapinang, kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Kotapinang adalah “ Menghasilkan peserta didik yang Bermutu, Berbudaya, Bermartabat, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi yang tinggi dengan dilandasi Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai karakter budaya Bangsa”.

Misi SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan strategi yang diterapkan untuk mencapai visi sekolah. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- e. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya.
- f. Meningkatkan prestasi di bidang ekstra kurikuler.
- g. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

- i. Meningkatkan wawasan pengetahuan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.¹

3. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang. Berikut adalah informasi lengkap mengenai identitas SMA Negeri 1 Kotapinang.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NPSN	10205379
Nama	SMAN 1 Kotapinang
Status Sekolah	Negeri
Alamat sekolah	JL. Bedagai No 25 Kota Pinang, RT. 0, RW. 0.
Desa/ Kelurahan	Kotapinang
Kecamatan	Kotapinang
Kabupaten/ Kota	Labuhanbatu Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	21464
Bentuk Pendidikan	SMA
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Eddi Sonti, S.Pd., M.M.
No SK	1347/ BAN-SM/SK/2021
Status Kepemilikan	Negara
Luas Tanah	21.270 m ²
Fax	95146
Email	smansa_kopin@yahoo.com
Website	http://www.smansakopin.com

Sumber Data : SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2024

¹ Dokumen SMA Negeri 1 Kotapinang, 02 N0vember 2024

4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kotapinang

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia untuk itu berbagai cara melalui pendidik tersebut. Oleh karena itu, Guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang lebih baik. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kotapinang

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	JABATAN
1	Eddi Sonti, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
2	Agustina	Guru
3	Meryana, S.Pd	Guru
4	Hj. Siti Kamaliah	Guru
5	Dra. Kholidah Hafni Nst	Guru
6	Billem Marpaung, S.Pd	Guru/Wakasek Sarpras
7	Khairiyah S.Pd	Guru/Wakasek Humas
8	Jannes Barimbing, S. Pd	Guru
9	Nurazmah Pane, S.Pd	Guru
10	Rabbani Sikumbang, S.Pd	Guru
11	Rukita Hasmaita Hasan, S.Si	Guru/Wakasek Kesiswaan
12	Azmida Noor Siregar, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum
13	Fitriani Dewi, S.Pd	Guru
14	Rosmala Dewi	Guru
15	Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	Guru
16	Jonner Siagian, M.Pd	Guru
17	Hotmida Sitohang, S.Pd	Guru
18	Darma Sulastri, S.Pd	Guru
19	Suprianti, S.Pd	Guru
20	Masniur Manurung, S.Pd	Guru
21	Erlinawati, S.Pd	Guru
22	Aja Suci Nanda S S.Pd	Guru

23	Dody Efrando Hasugian	Guru
24	Andalila Hanum Pulungan S.Pd	Guru
25	Elpita,S.Pd	Guru
26	Derita Rusiana, S.Pd	Guru
27	Haryani Nuturisia Ginting, Ss	Guru
28	Merlina Ritonga , S.Th	Guru
29	Sinta Dame Napitu, S.Pd	Guru
30	Januar Saragi,S.Pd	Guru
31	Novita Br. Limbong, S.Kom	Guru/Operator
32	Hidayati Husna Nasution, S.Pd	Guru
33	Kadi Sri Asymita, SH	Guru
34	Domuraja Sidaauruk	Guru
35	Rahimah, S.Pd	Guru
36	Nurul Ramadhani, S.Pd	Guru
37	Klara Agustini Ginting, S. Pd	Guru
38	Khadijah, S. Pd	Guru
39	Muhammad Nasir Siregar, S. Pd	Guru
40	Jamaluddin Munthe, S.T	Guru
41	Nurlisnawati Sinaga, S. Pd	Guru
42	Sri Utami, S.Pd	Guru
43	Apriani Harahap, S.Pd	Guru
44	Nency Juniarti Ritonga, S.Pd	Guru
45	Jery Andreas Sihite, S. Pd	Guru
46	Ade Risky Ananda, S. Pd	Guru
47	Nurjannah, S. Pd. I	Guru
48	Atika Dwiufani Harahap, S.Pd	Guru
49	Sunday Sidaauruk, S.Pd	Guru
50	Erna Andriani Gultom, S.Pd	Guru
51	Frisca Elietha Rosalia Hasibuan,S.Pd	Guru
52	Muhammad Syazwan, S.Pd	Guru
53	Bulan Melinda Yani Harahap, S.Pd	Guru
54	Yohannes Ariyuda Panjaitan, S.Pd	Guru
55	Nurhaidah Harahap, S.PdI	Guru
56	Alvina Fitra Rambe, S. Pd	Guru
57	Anggrian El Ritli, S. Pd	Guru
58	Hernita Silalahi, SE	Tata Usaha
59	Suwimih, S.Pd	Tata Usaha
60	Juniar, S.Pd	Tata Usaha
61	Nurleha, SE	Tata Usaha
62	Alfian Sugara	Tata Usaha
63	Suharis Dame, SE	Tata Usaha
64	Annisa Fajriani, S.IP	Pemustaka
65	Edi Ahmad Pane	Cleaning Servis

66	Jhon Herry	Penjaga Sekolah
67	Sofyan Rambe	Pertamanan
68	David Hardyanto Purba	Keamanan
69	Rika Yani	Kebersihan

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2024

5. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Kotapinang seluruhnya berjumlah 1.051 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas cukup merata. Di kelas Fase E (Kelas X) terdapat 10 (sepuluh) rombongan belajar, di kelas XI juga terdapat 10 (sepuluh) rombongan belajar, sementara di kelas XII terdapat 9 (sembilan) rombongan belajar.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Tahun 2024/2025

Kelas/Fase	Jurusan	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
X/E	X-1	10	26	36
	X-2	10	25	35
	X-3	15	20	35
	X-4	16	20	36
	X-5	18	18	36
	X-6	19	16	35
	X-7	18	18	36
	X-8	18	17	35
	X-9	16	20	36
	X-10	24	12	36
	X-11	23	12	35
XI/F	XI-1	13	23	36
	XI-2	10	26	36
	XI-3	15	21	36
	XI-4	11	25	36
	XI-5	12	23	35
	XI-6	14	20	34
	XI-7	10	26	36
	XI-8	13	19	32

XII/F	XI-9	11	18	29
	XI-10	13	16	29
	XII-1	11	25	36
	XII-2	12	24	36
	XII-3	12	24	36
	XII-4	11	25	36
	XII-5	16	19	35
	XII-6	25	11	36
	XII-7	19	17	36
	XII-8	20	14	34
	XII-9	18	16	34

6. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah SMA Negeri 1 Kotapinang sepenuhnya milik negara dengan luas areal keseluruhan 21.270 m². Status kepemilikan tanah sekolah telah dilengkapi dengan akta yang sah. Lokasi sekolah sangat strategis, terletak di jantung kota Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang membuat banyak anak-anak di lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berminat untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Tabel 4.4
Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang

Status	Milik Negara
Luas Tanah	21.270 m ²
Luas Bangunan	19.970 m ²
Pagar	295 m ²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah secara umum berada dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas yang tersedia cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Tabel 4.5
Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang

Luas Bangunan	18.970 m ²
Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	2 Rusak Sedang
Ruang Kelas	30 Baik
Ruang Lab. IPA	1 Kurang Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Lab Bahasa	1 Rusak Sedang
Ruang Lab. Komputer	1 Baik
Ruang UKS	1 Baik
Ruang OSIS	1 Baik
Ruang Koperasi	1 Baik

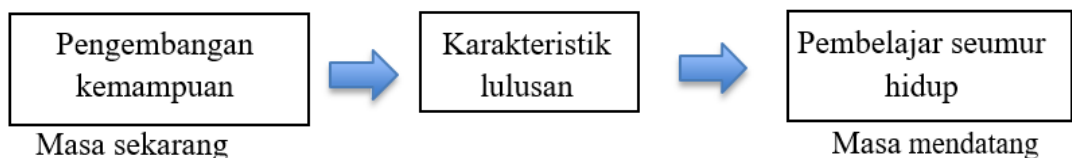
7. Tujuan Sekolah

Berdasarkan pemahaman akan visi dan misi sekolah, semua kegiatan di SMA Negeri 1 Kotapinang untuk tahun ajaran 2024/2025 harus mengarah kepada pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk mencapai tujuan ini, SMA Negeri 1 Kotapinang menerapkan strategi yang baik, baik untuk siswa maupun guru.

Tujuan sekolah ini tercantum dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Strategi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menjadi pembelajar seumur hidup dilakukan melalui perencanaan yang jelas dan terarah.

Tujuan Sekolah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Dengan tujuan ini, SMA Negeri 1 Kotapinang berkomitmen untuk menyiapkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, kemampuan praktis untuk hidup mandiri, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Strategi pengembangan ini juga mencakup peningkatan kompetensi guru, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Tujuan sekolah berkaitan erat dengan karakteristik lulusan yang diharapkan. SMA Negeri 1 Kotapinang memiliki dua aspek utama dalam karakteristik lulusannya, yaitu:



B. Temuan Khusus

Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang berfokus pada perilaku, sikap siswa, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengendalikan perilaku siswa kelas XI, menghasilkan temuan berikut.

1. Realitas Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Realitas perilaku dan sikap siswa merujuk pada gambaran nyata atau fakta tentang bagaimana seorang siswa bertindak dan bagaimana seorang siswa merespon terhadap suatu hal dalam konteks sekolah dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah peneliti mendapati beberapa perilaku dan sikap siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

a) Disiplin

Penjelasan dari Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengungkapkan:

“Sebagian siswa memang sudah cukup baik perilakunya. Mereka datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan aktif bertanya. Tapi ada juga siswa yang sering terlambat atau bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Mereka suka mengobrol atau memainkan ponsel. Beliau juga menambahkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga yang perhatian dan mendukung biasanya lebih tertib dan disiplin. Tapi kalau siswa yang keluarganya sering konflik atau kurang perhatian, itu terlihat dari perilakunya di kelas. Mereka lebih sulit untuk fokus.”²

Sedangkan Ibu Wali kelas XI yaitu Ibu Billem Marpaung, S.Pd., menyatakan dalam wawancara

² Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

“Saya mencoba memberikan variasi dalam mengajar, misalnya menggunakan media visual atau diskusi, agar siswa tidak bosan dan lebih aktif belajar dan agar mereka tidak berkeliaran keluar kelas. Namun, meskipun upaya ini dilakukan, tidak semua siswa tertarik untuk berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih memilih bermain ponsel atau mengobrol, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.”³

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa perilaku dan sikap siswa kelas XI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, teman sebaya, dan minat terhadap pelajaran. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang mendukung kedisiplinan, tetapi masih ada siswa yang perlu perhatian lebih untuk meningkatkan disiplin dan fokusnya. Guru dan wali kelas sepakat bahwa strategi yang menarik dan variatif, seperti diskusi kelompok atau metode interaktif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa siswa dengan perilaku positif, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan wawancara, kebosanan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kurang fokus. Salah satu siswa, berinisial SM, mengungkapkan, “Saya sering merasa bosan kalau pelajaran tidak menarik. Kalau ada yang membuat saya tertarik, saya bisa lebih fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik.”⁴

b) Agresif

³ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

⁴ SM, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (Kotapinang, 13 November 2024 Pukul 10.25 WIB)

Penjelasan dari Wali kelas XI yaitu Ibu Billem Marpaung, S.Pd., memberikan pandangan serupa terkait pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa. Beliau menyatakan,

“Ada beberapa siswa yang sebenarnya baik pekertinya, tapi karena terpengaruh teman-teman yang suka bercanda atau melanggar aturan, akhirnya mereka ikut-ikutan, ada juga siswa yang suka membantahi temannya, dan selalu tidak sabar dalam menanggapi sesuatu. Ini masalah yang cukup sering terjadi.”⁵

Selain itu, siswa juga memberikan pendapat tentang perilaku mereka sendiri dan faktor yang memengaruhinya. Seorang siswa, berinisial AN, mengatakan,

“Kadang bosan kalau pelajarannya ceramah terus. Jadi, saya suka ngobrol sama teman atau buka ponsel dan selalu marah kepada teman yang suka menjahili saya. Tapi kalau ada diskusi atau tugas kelompok, biasanya saya lebih semangat.”⁶

Siswa lain, berinisial RS, mengakui bahwa penggunaan ponsel di kelas sulit dihindari.

“Kadang saya buka ponsel sehingga guru marah, tapi saya buka hp buat lihat materi. Tapi kalau lagi bosan, ya kadang lihat media sosial juga. Itu kebiasaan yang sulit diubah.”⁷

⁵ Billem Marpaung, Wali Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 07 November 2024 Pukul 11.00 WIB)

⁶ AN, Siswa Kelas XI S SMA Negeri I Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 13 November 2024 Pukul 10.00 WIB)

⁷ RS, Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 13 November 2024 Pukul 10.00 WIB)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada siswa yang sering meminta izin keluar tanpa alasan yang jelas. Ibu Nur Haidah Harahap S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan,

“Beberapa siswa suka cari-cari alasan untuk keluar kelas. Ada yang bilang ke toilet, tapi lama kembalinya, kalau tidak diberi ijin maka mereka akan membuat keributan dan bahkan ada yang marah. Ini juga mengganggu proses pembelajaran.”⁸

Observasi menunjukkan bahwa kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung monoton, seperti hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa variasi metode atau aktivitas interaktif. Sebaliknya, siswa lebih aktif ketika guru menerapkan metode yang melibatkan partisipasi mereka, seperti diskusi kelompok atau aktivitas lainnya yang memungkinkan mereka berperan langsung.

Selain itu, perilaku teman sebaya juga memengaruhi sikap siswa di kelas. Siswa berinisial IN menyampaikan,

“Kalau teman-teman saya serius belajar, saya jadi lebih semangat. Tapi kalau mereka bercanda dan tidak peduli, saya juga ikut-ikutan tidak fokus.”⁹ Hal ini menegaskan adanya pengaruh kelompok sebaya terhadap fokus dan sikap siswa.

Secara keseluruhan, perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang cukup beragam. Ada siswa yang disiplin dan termotivasi, namun ada pula yang menunjukkan ketidaktertarikan dan kurang disiplin. Faktor-faktor

⁸ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

⁹ IN, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 13 November 2024 Pukul 10.25 WIB)

seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan metode pembelajaran guru berkontribusi terhadap perilaku ini. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus meminimalkan perilaku negatif yang menghambat proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang menunjukkan adanya keberagaman. Sebagian siswa memperlihatkan perilaku positif seperti kedisiplinan, perhatian terhadap pelajaran, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang disiplin cenderung datang tepat waktu ke kelas, mematuhi aturan, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, mereka mampu berkolaborasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas dengan semangat. Beberapa siswa juga aktif dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Namun, tidak semua siswa menunjukkan perilaku dan sikap yang mendukung proses pembelajaran. Dalam observasi ditemukan adanya siswa yang sering tidak fokus, misalnya bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada siswa yang suka mengobrol atau bercanda dengan teman sebangku sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Ketidaksiplinan juga terlihat dari siswa yang terlambat masuk kelas tanpa alasan yang jelas atau sering meminta izin keluar di tengah pembelajaran untuk hal-hal yang kurang mendesak.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengontrol perilaku siswa di sekolah. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah melalui pendekatan keteladanan, di mana guru juga menerapkan pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, dan mengingatkan pentingnya akhlak yang mulia. Adapun macam-macam strategi yang digunakan guru Pendidikan agama Islam ialah sebagai berikut:

a) Strategi Berorientasi pada *Self-Regulation*

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd. SMA Negeri 1 Kotapinang, beliau menyatakan,

“Kami selalu menggunakan pendekatan persuasif dalam menghadapi siswa. Memberikan nasihat dengan cara yang lembut, misalnya melalui cerita-cerita inspiratif dari ajaran Islam, itu membuat siswa lebih mudah menerima apa yang kami sampaikan. Pendekatan ini efektif karena mereka merasa dihargai, bukan dihakimi. Kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, misalnya dengan memuji mereka di depan teman-temannya. Ini memotivasi siswa lain untuk berbuat baik juga”¹⁰

¹⁰ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

Selain itu, Wali kelas XI yaitu Ibu Billem Marpaung, S.Pd juga menjelaskan tentang penegakan aturan di kelas,

“Aturan di kelas harus jelas. Jika ada yang melanggar, kami memberikan sanksi, tetapi sifatnya mendidik. Misalnya, siswa yang terlambat akan diberi tugas tambahan, seperti membuat ringkasan pelajaran dan membaca ayat Al-Quran. Sanksi ini untuk membangun tanggung jawab mereka, bukan untuk menghukum.”¹¹

Pendekatan individu juga sering dilakukan oleh guru PAI yaitu Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd, seperti yang disampaikan,

“Siswa yang memiliki masalah, seperti sering tidak hadir atau tidak sopan, biasanya kami ajak bicara secara personal. Kami cari tahu apa yang menjadi kendala mereka. Dengan cara ini, mereka merasa lebih diperhatikan dan lebih terbuka untuk menerima arahan.”¹²

Guru tersebut juga menekankan pentingnya keteladanan, Kami harus menjadi contoh bagi siswa. Jika kami ingin mereka sopan, maka kami juga harus sopan dalam berbicara dan bertindak. Kerja sama dengan orang tua juga disebut sebagai bagian dari strategi guru, Kami sering berkomunikasi dengan orang tua, terutama untuk siswa yang memiliki masalah. Ini membantu kami memahami lebih jauh latar belakang masalah mereka dan mencari solusi bersama.¹³

¹¹ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

¹² Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

¹³ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

Hasil observasi di kelas XI mendukung pernyataan tersebut. Selama proses pembelajaran, guru tampak memberikan nasihat kepada siswa sebelum memulai pelajaran, seperti mengingatkan mereka untuk menghormati orang tua dan sesama. Apresiasi diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, seperti saat salah satu siswa menjawab pertanyaan dengan baik, Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd., mengatakan:

“Bagus sekali, jawaban kamu menunjukkan bahwa kamu sudah memahami materi ini. Terus pertahankan ya!” Ketika ada siswa yang berbicara sendiri selama pelajaran, guru menegur dengan santun, “Kita sedang belajar, ya. Fokus dulu ke sini supaya semua bisa memahami pelajaran dengan baik.” Teguran ini membuat siswa tersebut kembali fokus tanpa merasa malu.¹⁴

Observasi juga menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif. Guru juga terlihat mendekati siswa yang pasif setelah kelas selesai untuk memberikan perhatian khusus. Salah satu momen menunjukkan guru berbicara dengan siswa insial RA tersebut, “Kenapa hari ini kamu terlihat kurang semangat? Ada yang ingin kamu ceritakan?” Siswa menjawab dengan nada pelan, “Cuma kurang tidur, Bu.”¹⁵ Guru merespons, “Kalau begitu, nanti malam coba tidur lebih awal, ya. Kalau ada masalah, jangan ragu untuk cerita ke saya.”¹⁶

¹⁴ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

¹⁵ RA, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 14 November 2024 Pukul 10.00 WIB)

¹⁶ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

Melalui hasil wawancara dan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Kotapinang melibatkan pendekatan yang bervariasi, mulai dari persuasif, apresiasi, hingga penegakan aturan dengan cara yang mendidik. Strategi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Strategi lain yang diamati adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran. Dalam salah satu observasi, guru PAI menyampaikan materi dengan mengaitkan konsep pelajaran dengan ajaran agama Islam, misalnya pada tema akhlak. Guru PAI menjelaskan,

“Sikap jujur bukan hanya untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, tetapi juga menjadi bukti keimanan kita kepada Allah SWT. Ketika kita jujur, kita juga sedang menunjukkan rasa takut kita kepada Allah.”¹⁷

Pendekatan ini menekankan kepada siswa pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan salah satu inisial NS siswa juga mendukung pengamatan ini. Siswa tersebut menyatakan,

“Guru kami sering memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana kita bisa menghormati orang lain di rumah atau sekolah. Saya jadi lebih paham kalau akhlak itu bukan cuma teori, tapi sesuatu yang harus diamalkan.”¹⁸

¹⁷ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

¹⁸ NS, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 14 November 2024 Pukul 10.00 WIB)

b) Strategi Kooperatif

Guru juga memanfaatkan keterampilan menggambar dan menulis sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Dalam observasi, terlihat bahwa guru menyajikan gambar yang relevan dengan materi pelajaran di papan tulis. Gambar tersebut berfungsi sebagai pemicu diskusi kelompok. Setiap kelompok siswa diberi tugas untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai gambar tersebut dari sudut pandang masing-masing.

Penjelasan dari kedua siswa yaitu GM dan ZS mereka mengatakan bahwa:

“Menurut kelompok kami, gambar ini menunjukkan pentingnya bekerja sama karena dengan kerja sama, semua orang bisa saling membantu dan mencapai tujuan bersama.”¹⁹ Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

Melalui pendekatan ini, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Kegiatan ini juga memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam kelompok, sehingga memperkuat nilai-nilai sosial seperti komunikasi yang efektif dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda. Salah satu siswa PA mengungkapkan, “Saya suka belajar dengan

¹⁹ GM dan ZS, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 14 November 2024. Pukul 10.30 WIB)

cara ini karena kami bisa berdiskusi dan saling berbagi pendapat. Rasanya lebih seru dibanding hanya mendengarkan penjelasan saja.”²⁰

Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam melalui praktik dan diskusi, yang pada akhirnya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

c) Strategi Berbasis Konstruktivisme

Penejasan Guru PAI yaitu Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd., juga aktif memonitor perilaku siswa di luar kelas. Dalam wawancara, guru menyampaikan,

“Kami tidak hanya memperhatikan mereka saat di kelas, tetapi juga di luar jam belajar. Misalnya, ketika ada siswa yang terlihat sering menyendiri, kami dekati untuk memastikan mereka baik-baik saja. Pendekatan ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk terbuka.”²¹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menjalin hubungan baik dengan siswa melalui komunikasi informal. Dalam salah satu momen di luar kelas, guru terlihat berbicara dengan siswa sambil bercanda ringan. Hal ini menciptakan suasana akrab dan membuat siswa merasa dihargai. Salah satu siswa HS mengungkapkan dalam wawancara, “Guru kami baik dan sering

²⁰ PA, Siswa kelas XI SMA Negeri Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 14 November 2024. Pukul 10.25 WIB)¹

²¹ Nur Haidah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 02 November 2024 Pukul 12.30 WIB)

ngobrol dengan kami. Itu membuat saya lebih nyaman belajar dan tidak takut kalau ada yang tidak saya pahami.”²²

Dari berbagai wawancara dan observasi, terlihat bahwa strategi guru dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pendekatan personal dan komunikasi yang intensif. Hal ini menunjukkan upaya guru yang konsisten dalam membentuk karakter siswa, baik secara intelektual maupun emosional. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan sikap positif siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang

Menurut peneliti Realitas perilaku dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang menunjukkan variasi yang beragam. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru, wali kelas, serta siswa, terlihat bahwa perilaku dan sikap siswa kelas XI sangat beragam. Dalam konteks ini, analisis menggunakan teori perilaku dari Notoatmodjo Soekidjo menekankan bahwa perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, yang termanifestasi dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Akses yang luas terhadap media sosial dan internet terkadang membuat siswa kurang fokus dalam belajar serta lebih mudah terpengaruh lingkungan

²² HS, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang, *wawancara* (Kotapinang, 14 November 2024 Pukul 10.30 WIB)

pertemanan. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dengan penerapan strategi yang tepat serta dukungan dari sekolah dan orang tua, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter baik dan disiplin.

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswadi kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa terbukti mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Strategi-strategi ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori strategi menurut Iman Mulyana, yang mencakup empat unsur penting yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa. Strategi pertama adalah pendekatan religius, yaitu dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*) diterapkan dengan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan bagi siswa melalui sikap disiplin, kesopanan, dan kejujuran dalam setiap interaksi. Selain itu,

pembiasaan akhlak mulia juga diterapkan dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam sapa, berdoa sebelum, serta menanamkan sikap hormat kepada guru dan saling menghargai sesama teman. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap baik, seperti pujian, penghargaan, atau hadiah kecil. Terakhir, pendekatan preventif dan korektif dilakukan dengan menerapkan sistem disiplin yang jelas, memberikan teguran secara bertahap, serta melakukan bimbingan secara personal bagi siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang

Adapun realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Sebagian siswa memperlihatkan perilaku positif seperti kedisiplinan, perhatian terhadap pelajaran, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang disiplin cenderung datang tepat waktu ke kelas, mematuhi aturan, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, mereka mampu berkolaborasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas dengan semangat. Beberapa siswa juga aktif dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bersamaan dengan hasil penelitian oleh Novika Wulan Dari yang berjudul “*sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah menengah atas negeri 1 sungai ambawang kabupaten kubu raya*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Berdasarkan realitas di lapangan pada saat penelitian, penulis menemukan hasil yakni siswa lebih cenderung mengimitasi atau mencontoh teman-teman

sepergaulannya dalam bersikap dan berperilaku. Kurangnya perhatian dari orangtua, serta penyalahgunaan teknologi juga ikut mempengaruhi pola pikir siswa dalam bertingkah laku. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya keja sama dari berbagai pihak salah satunya guru yakni sebagai orang tua di sekolah. Tugas guru tidak hanya memperhatikan, membimbing serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa seperti memberikan variasi visual terhadap siswa agar siswa tidak merasa bosan dan juga guru Pendidikan agama Islam menerapkan kedisiplinan pada dirinya sendiri agar siswanya dapat mengikuti perilakunya dan siswa yang tidak disiplin seorang guru akan memberikan nasehat dan teguran agar siswa tidak mempengaruhi pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa

Adapun strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa seperti: *pertama*, strategi berbasis konstruktivisme yaitu teori belajar yang dimana siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan pemecahan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan dapat mencerahkan semua idenya. *kedua* strategi berbasis masalah yaitu pemberian masalah nyata yang mendorong siswa untuk mencari Solusi secara

kolaboratif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan berfikir kritis. *Ketiga* strategi berorientasi pada *Self-Regulation* yaitu mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab atas proses belajar mereka sendiri agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Irma Erviana yang berjudul “*Peranan guru pendidikan agama islam dalam membina kontrol diri (self control) siswa di sekolah menengah pertama negeri 8 jember*” Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol (perilaku, kognitif dan keputusan) siswa di SMPN 8 Jember yaitu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, pada proses pembelajaran dimulai dari menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, guru juga menciptakan suasana yang nyaman dan membangun emosi positif siswa. 2) Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa di SMPN 8 Jember yaitu: a) konsultasi siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam, b) Kerjasama dengan guru BK, c) Penanaman nilai-nilai keagamaan. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* siswa di SMPN 8 Jember yaitu: a) Faktor Pendukung: Kerja sama dari semua pihak pendidik serta seluruh komponen yang ada di sekolah, kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan. b) Faktor Penghambat: Kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengerjakan sholat, dan waktu guru yang terbatas.

Diperkuat lagi dengan penelitian upaya peningkatan Self Control diri peserta didik dalam pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut dilakukan dengan banyak cara dalam setiap kegiatan pembelajaran yakni mulai dari pembiasaan sholat berjamaah, pemberian contoh perilaku Nabi SAW seperti bagaimana menahan amarah, bagaimana menahan nafsu, pengajian rutin, dan memberikan motivasi pada setiap memulai mata pelajaran Pendidikan Agama. Faktor pendukung dalam peningkatan adalah orangtua yang selalu memberikan pengawasan dan pengarahan kepada remaja. Faktor penghambat adalah dari kurangnya perhatian orangtua dalam perkembangan remaja.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian ini menyebabkan proses pengumpulan data hanya mencakup beberapa pertemuan tertentu. Hal ini mungkin menyebabkan data yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang lebih luas atau bervariasi.
2. Lingkup responden hanya melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotapinang. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan seluruh strategi pengajaran atau sikap siswa di tingkat sekolah yang berbeda atau pada mata pelajaran lain.
3. Kendala dalam proses observasi adalah peneliti harus membatasi pengamatan pada situasi kelas tertentu. Beberapa aspek perilaku siswa atau strategi guru di

luar pembelajaran langsung di kelas tidak dapat teramati, sehingga data yang diperoleh mungkin belum mencakup seluruh dinamika pembelajaran.

4. Metode wawancara yang digunakan dapat dipengaruhi oleh faktor subjektivitas baik dari responden maupun peneliti. Jawaban yang diberikan oleh guru dan siswa mungkin dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap peneliti atau situasi wawancara.
5. Penggunaan media pembelajaran yang teramati terbatas pada situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung. Variasi strategi pengajaran yang lebih luas mungkin belum sepenuhnya terungkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Realitas Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku dan sikap siswa kelas XI cukup beragam. Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan, perhatian terhadap pelajaran, dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, yang mencerminkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Namun, ada pula siswa yang sering bermain ponsel, mengobrol, atau menunjukkan ketidakdisiplinan seperti datang terlambat dan sering keluar kelas tanpa alasan jelas. Faktor yang memengaruhi perilaku ini meliputi kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan tingkat kebosanan terhadap metode pembelajaran. Strategi pengajaran variatif seperti diskusi kelompok dan penggunaan media visual membantu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengatasi perilaku negatif.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dari berbagai wawancara dan observasi, terlihat bahwa strategi guru dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa tidak hanya berfokus pada

pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pendekatan personal yaitu guru Pendidikan agama Islam melakukan pendekatan empati pada siswa saat di luar jam kelas dan komunikasi yang intensif yaitu seorang guru Pendidikan agama Islam mendengarkan siswa dalam menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan upaya guru yang konsisten dalam membentuk karakter siswa, baik secara intelektual maupun emosional. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan sikap positif siswa

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, berikut adalah implikasi yang dapat diperoleh:

1. Bagi Guru :Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menarik untuk meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media kreatif. Hal ini dapat membantu mengurangi kebosanan siswa dan mendorong perilaku positif yang mendukung pembelajaran.
2. Bagi Sekolah: Pihak sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perilaku siswa, seperti kondisi keluarga dan pengaruh teman sebaya. Dengan memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui program seperti parenting class atau konsultasi rutin, sekolah dapat membantu

menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan siswa. Selain itu, pengawasan penggunaan ponsel selama pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mengurangi distraksi.

3. Bagi Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perhatian, dukungan, dan komunikasi yang baik dalam keluarga sangat memengaruhi kedisiplinan dan sikap siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan anak, termasuk dalam mendukung kegiatan belajar mereka di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai perilaku siswa yang beragam di dalam kelas. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh metode pembelajaran tertentu atau peran teman sebaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian yang lebih komprehensif juga dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai tingkatan kelas untuk mendapatkan hasil yang lebih generalis.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk Guru
 - a. Menggunakan Metode Pembelajaran Variatif: Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan

teknologi dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

- b. Meningkatkan Pengelolaan Kelas: Guru perlu lebih memperhatikan pengelolaan kelas, terutama dalam mengatasi gangguan yang disebabkan oleh penggunaan ponsel atau perilaku siswa yang tidak disiplin. Penetapan aturan yang jelas dan konsisten dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2. Saran untuk Sekolah

- a. Meningkatkan Kerjasama dengan Orang Tua: Sekolah perlu menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan anak, baik dalam hal akademik maupun perilaku. Program seperti pertemuan orang tua dan guru (parent-teacher meeting) dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa.
- b. Meningkatkan Pengawasan terhadap Penggunaan Teknologi: Sekolah perlu memperkenalkan kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan ponsel dan perangkat elektronik di kelas. Penerapan teknologi dalam pembelajaran harus dikendalikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

3. Saran untuk Orang Tua

- a. Memberikan Dukungan dan Perhatian yang Lebih pada Anak: Orang tua disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam perkembangan pendidikan anak,

baik dengan memberikan motivasi, mendukung kegiatan belajar di rumah, maupun memantau perilaku anak di sekolah.

- b. Menumbuhkan Disiplin di Rumah: Orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak sejak dini. Mengatur waktu belajar, serta membiasakan anak dengan rutinitas yang terstruktur, dapat membantu meningkatkan sikap disiplin mereka di sekolah.

4. Saran Untuk Siswa

Mengingat bahwa setiap individu adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya (sebagaimana prinsip dalam QS. Al-Muddatstsir: 38), maka disarankan kepada siswa untuk:

- a. Meningkatkan Kesadaran Diri (*Self-Awareness*): Siswa hendaknya menyadari bahwa kehadiran mereka di sekolah bukan sekadar kewajiban formal, melainkan amanah untuk menuntut ilmu. Siswa disarankan untuk mulai membiasakan disiplin diri, seperti membatasi penggunaan ponsel pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa harus selalu diawasi oleh guru.
- b. Menjaga Etika dan Adab terhadap Guru: Siswa disarankan untuk lebih menghargai upaya persuasif dan bimbingan yang diberikan oleh guru PAI. Menunjukkan sikap sopan dan terbuka terhadap nasihat guru akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.
- c. Memilih Lingkungan Pergaulan yang Positif: Karena pengaruh teman sebaya terbukti memengaruhi perilaku di kelas, siswa disarankan untuk lebih selektif dalam bergaul dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

(ta'awun) antarsesama teman agar tercipta suasana kelas yang mendukung prestasi.

5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Kelebihan Skripsi : Skripsi ini mengkaji permasalahan yang relevan dengan kondisi aktual sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan strategi pembekajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa dan nilai-nilai keagamaan
- b. Keterbatasan Skripsi: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan penelitian tidak hanya pada satu jenjang kelas, tetapi membandingkan antara kelas XI dengan jenjang lainnya untuk melihat konsistensi efektivitas strategi guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi 3 : Jakarta: Bumi Aksara,
- Al-Sheikh, Abdulullah Bin Muhammad Bin Abdrahman Bin Ishaq. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Kairo: Mu-asasah Daar Al-Hilaal Kairo,
- Alim, M.(2014). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* : Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andayani, dkk.(2014). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, M.(2018). *Menjadi Guru Profesional”* (Jakarta: Prenada Media,) Hlm48.
- Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ihwanuddin pulungan, Medan.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dari, NW.(2015). ‘Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang’, *Sociologique*.
- Daulay, A.S. (2022). ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa’, 10,
- Farihin. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru Cirebon*.
- Habe, dkk. (2017). ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*.
- Hasibuan, H. (2020). *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang.
- Hanurawan & Fattah. (2018). *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helaluddin & Wijaya,H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek*, Makasar.
- Ismainar, H. dkk. (2021). *Psikologi Sosial*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Johan & Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by CV Jejak Sukabumi.
- Johar, R. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Kaif, SH. dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Innoffast Publishing.
- Kurniawan,dkk. (2017). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

- Lupitasari, dkk. (2021). 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Muhammadiyah Metro)', *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1.2.
- Maryam. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah*, Jawa Barat: PT Arr rad Pratama.
- Ma'ruf, H. (2015). *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mudzakkir, dkk. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mita, R. (2018). 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media,
- Sarwono, SW. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sopiah & Sangadji, EM. (2014). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertasi Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukiman. (2017). *Seri Pendidikan Orang Tua Membantu Anak Percaya Diri*, Jakarta.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA.
- Taufik, A. (2019). *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* Jakarta,
- Tampunolon, M. (2023). *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi*, Padang, Sumatera Barat.
- Tobroni, IS. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2014). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, B. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Wena & Made. (2016). *Strategi Pembelajaran Informatif Konterporer*, PT. Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Zaini, F. (2021). 'Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi', Kediri: IAT Tribakti Press.
- Z, Arifin. (2015). *Kompetensi Guru Dan Implementasinya*, Bandung.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengobservasi strategi guru pendidikan agama Islam di kelas XI	✓		Peneliti melihat guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan tiga strategi dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa.
	Strategi berbasis konstruktivisme	✓		Menurut observasi peneliti bahwa saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang guru pendidikan agama islam sudah menerapkan srtategi berbasis konstruktivisme, peneliti melihat bahwa saat berdiskusi siswa/i

				aktif dan memahami materi yang diberikan oleh guru.
	Strategi Kooperatif	✓		Berdasarkan observasi peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang peneliti melihat guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melihat bahwa siswa/i saat belajar berkelompok mampu bekerjasama dengan baik.
	Strategi Berorientasi pada <i>Self-Regulation</i>	✓		Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa guru PAI sudah menerapkan strategi yang berorientasi pada <i>Self-Regulation</i> melalui memberi tugas dan menganalisisnya. Guru mengontrol perilaku dan sikap siswa dengan menasehati siswa

				secara lembut dan memberi apresiasi kepada siswa yang aktif. Peneliti juga menemukan adanya siswa yang aktif yaitu siswa yang dapat menetapkan tujuan yang jelas dan siswa yang pasif yaitu siswa yang kesulitan memahami materi Pelajaran yang diberikan oleh guru PAI.
2.	Perilaku dan sikap Siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang			
a.	Perilaku Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
	1) Disiplin	✓	✓	Peneliti melihat perilaku kedisiplinan siswa ada yang taat pada peraturan dan ada juga yang melanggarnya seperti siswa yang tepat waktu memasuki kelas dan ada juga yang terlambat. Jadi dapat peneliti lihat berdasarkan observasi di lapangan bahwa

				sebagian siswa sudah baik perilakunya dan ada juga siswa yang harus dikontrol agar berperilaku baik.
	2) Agresif	✓		Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan adanya siswa yang masih memiliki perilaku yang agresif seperti mengganggu temannya saat guru menjelaskan mata pelajaran sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang tidak efektif.
	Sikap Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
	1) Jujur	✓		Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa siswa menerapkan sikap jujur seperti penyerahan tugas individu maupun kelompok.
	2) Tanggung Jawab	✓		Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa siswa

				bertanggung jawab atas Tindakan dan Keputusan seperti siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
	3) Percaya Diri	✓		Berdasarkan observasi peneliti, bahwa siswa percaya diri seperti siswa yang mempersentasikan hasil tugas individu maupun kelompok, dan siswa yang berani tampil di depan kelas dalam membacakan ayat Al – Qur'an.

Catatan Observasi di Kelas :

1. Guru memberikan nasihat sebelum pelajaran dimulai.
2. Apresiasi terhadap siswa yang aktif berpartisipasi.
3. Teguran santun terhadap siswa yang kurang fokus.
4. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok.
5. Pendekatan personal setelah kelas untuk siswa yang kurang semangat.
6. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran.
7. Penggunaan media visual untuk menarik perhatian siswa.
8. Monitoring perilaku siswa di luar kelas untuk memastikan mereka baik-baik saja.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang?	SMA Negeri 1 Kotapinang didirikan pada Tahun 1983 dan terletak di Jantung Kota Kabupaten Labuhanbatu Selatan. SMA Negeri 1 Kotapinang pada tahun 1983 belum sepenuhnya berdiri dan harus menumpang di SMP N 1 Kotapinang. Adapun alasan didirikannya SMA Negeri 1 Kotapinang ini dikarenakan pada saat itu siswa yang sudah tamat dari SMP N 1 Kotapinang pada masa itu tidak memiliki SMA yang terdekat harus ke Rantau Perapat dengan jarak tempuh satu jam lebih. Oleh karena dengan adanya SMA Negeri 1 Kotapinang ini kecemasan lain pun bisa bersekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang dan pada masa itu SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kotapinang.

2	<p>Apa saja visi misi SMA Negeri 1 Kotapinang?</p>	<p>Visi SMA Negeri 1 Kotapinang adalah “ Menghasilkan peserta didik yang Bermutu, Berbudaya, Bermartabat, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi yang tinggi dengan dilandasi Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai karakter budaya Bangsa”.</p> <p>Misi SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan strategi yang diterapkan untuk mencapai visi sekolah. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> k. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. l. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan. m. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. n. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
---	--	---

		<p>o. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya.</p> <p>p. Meningkatkan prestasi di bidang ekstra kurikuler.</p> <p>q. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.</p> <p>r. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.</p> <p>s. Meningkatkan wawasan pengetahuan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.</p>
3	Apa saja sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kotapinang?	Ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang Guru, ruang kelas, ruang Lab. IPA, ruang perpustakaan, ruang Lab. Bahasa, ruang Lab komputer, ruang UKS, ruang OSIS, ruang koperasi.

Daftar Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Bagaimana realitas perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang	Ibu Nir Haidah Harahap, S.pd	<i>Sebagian siswa memang sudah cukup baik perilakunya. Mereka datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan aktif bertanya. Tapi ada juga siswa yang sering</i>

			<p><i>terlambat atau bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Mereka suka mengobrol atau memainkan ponsel. Beliau juga menambahkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga yang perhatian dan mendukung biasanya lebih tertib dan disiplin. Tapi kalau siswa yang keluarganya sering konflik atau kurang perhatian, itu terlihat dari perilakunya di kelas. Mereka lebih sulit untuk fokus.”</i></p>
2	<p>Apa saja yang ibu terapkan dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang?</p>	<p>Ibu Nur Haidah Harahap, s.Pd</p>	<p>“Kami selalu menggunakan pendekatan persuasif dalam menghadapi siswa. Memberikan nasihat dengan cara yang lembut, misalnya melalui cerita-cerita inspiratif dari ajaran Islam, itu membuat siswa lebih mudah menerima apa yang kami sampaikan. Pendekatan ini efektif karena mereka merasa dihargai, bukan dihakimi. Kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, misalnya dengan memuji mereka di depan teman-</p>

			temannya. Ini memotivasi siswa lain untuk berbuat baik juga”
3	Bagaimana cara ibu mengontrol perilaku dan sikap siswa di luar kelas?	Ibu Nur Haidah Harahap, S.Pd	Kami tidak hanya memperhatikan mereka saat di kelas, tetapi juga di luar jam belajar. Misalnya, ketika ada siswa yang terlihat sering menyendiri, kami dekati untuk memastikan mereka baik-baik saja. Pendekatan ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk terbuka.”
		Ibu Billem Marpaung, S.Pd	saya tidak hanya mengajarkan mata pelajaran di dalam kelas, tapi juga berusaha membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengontrol perilaku mereka di luar kelas, saya biasanya menjalin hubungan yang baik dan dekat dengan siswa, supaya mereka merasa nyaman dan terbuka.
4	Bagaimana cara Ibu menyikapi siswa yang perilaku dan sikapnya masih kurang baik?	Ibu Nur haidah Harahap, S.Pd	Cara saya sebagai guru PAI menyikapi siswa yang perilaku dan sikapnya masih kurang baik adalah dengan nasehati dan meberikan motivasi agar mereka selalu berbuat baik seperti

			berprilaku disiplin dan taat pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.
5	Apa faktor penghambat dalam menerapkan strategi di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang	Ibu Nur Hadiah Harahap, S.Pd	<i>“Beberapa siswa suka cari-cari alasan untuk keluar kelas. Ada yang bilang ke toilet, tapi lama kembalinya, kalau tidak diberi ijin maka mereka akan membuat keributan dan bahkan ada yang marah. Ini juga mengganggu proses pembelajaran.”</i>

6	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa agar tidak bosan belajar?	Ibu Billem Marpaung, S.Pd	<p>“Saya mencoba memberikan variasi dalam mengajar, misalnya menggunakan media visual atau diskusi, agar siswa tidak bosan dan lebih aktif belajar dan agar mereka tidak berkeliaran keluar kelas. Namun, meskipun upaya ini dilakukan, tidak semua siswa tertarik untuk berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih memilih bermain ponsel atau mengobrol, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.”</p>
---	--	---------------------------	---

7	Strategi apa yang ibu terapkan pada saat pembelajaran dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang?		Dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa saya Kami selalu menggunakan pendekatan persuasif dalam menghadapi siswa. Memberikan nasihat dengan cara yang lembut, misalnya melalui cerita-cerita inspiratif dari ajaran Islam, itu membuat siswa lebih mudah menerima apa yang kami sampaikan. Pendekatan ini efektif karena mereka merasa dihargai, bukan dihakimi. Kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap positif, misalnya dengan memuji mereka di depan teman-temannya. Ini memotivasi siswa lain untuk berbuat baik juga.
---	--	--	--

Daftar wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaanmu saat pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah?	Siswa Annisa Nasution	<i>“Kadang bosan kalau pelajarannya ceramah terus. Jadi, saya suka ngobrol sama teman atau buka ponsel dan selalu marah kepada teman yang suka menjahili saya. Tapi kalau</i>

			<i>ada diskusi atau tugas kelompok, biasanya saya lebih semangat</i>
		Siswa Silvia Melati	“Saya sering merasa bosan kalau pelajaran tidak menarik. Kalau ada yang membuat saya tertarik, saya bisa lebih fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik.”
2	Apakah teman sebaya mempengaruhi sikap anda?	Siswa Irwan Nainggolan	Iya, karena Kalau teman-teman saya serius belajar, saya jadi lebih semangat. Tapi kalau mereka bercanda dan tidak peduli, saya juga ikut-ikutan tidak fokus.
4	Bagaimana cara guru mengontrol perilaku dan sikap siswa	Siswa Naufal Syahputra	Guru kami sering memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana kita bisa menghormati orang lain di rumah atau sekolah. Saya jadi lebih paham kalau akhlak itu bukan cuma teori, tapi sesuatu yang harus diamalkan
5	Menurut kalian, Strategi apa yang digunakan oleh	Siswa Gilang Mahesa dan	Menurut kami, strategi yang di ajarkan guru dengan cara kerja kelompok dapat

	guru PAI dalam mengontrol perilaku dan sikap siswa?	Zulkarnaen Siregar	menunjukkan pentingnya bekerja sama karena dengan kerja sama, semua orang bisa saling membantu dan mencapai tujuan bersama.
		Siswa Putri Aisyah	Saya suka belajar dengan cara guru membuat kami bentuk diskusi karena saling berbagi pendapat rasanya lebih seru dibanding hanya mendengarkan penjelasan saja.
6	Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI, dan apakah pendekatan beliau membantu kamu merasa nyaman dalam belajar serta terbuka jika ada kesulitan?	Siswa Hendra	“Guru kami baik dan sering ngobrol dengan kami. Itu membuat saya lebih nyaman belajar dan tidak takut kalau ada yang tidak saya pahami.”
7	Bagaimana guru PAI merespons ketika mengetahui siswa menggunakan ponsel di kelas, baik untuk	Siswa Riko Siregar	“ guru marah, ketika saya buka ponsel alasan saya buka ponsel adalah untuk melihat materi. Tapi kalau lagi bosan yah kadang beralih ke lihat media sosial

	keperluan belajar maupun di luar itu?		juga. Itu kebiasaan yang sulit di ubah.”
--	--	--	---

Lampiran III

DOKUMENTASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kotapinang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: Sebelas (XI) / Ganjil
Materi Pokok	: Akidah Islam
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampumenggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. : Meyakini kesempurnaan akidah Islam
- 2.1. : Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. : Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
- 4.1.: Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akidah islamiyah

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah
2. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
3. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
4. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam
5. Siswa dapat menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas akidah Islamiyah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian akidah, menunjukkan dalil-dalil akidah Islam, menyebutkan kesempurnaan akidah Islam,
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas akidah Islam.

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Akidah Islamiyah, Kata akidah berasal dari kata dasar bahasa Arab al aqdu (jamak = al aqaid). Secara etimologi mempunyai arti al Rabith (ikatan), al Ibram (pengesahan), al Ahkam (penguatan), al Tawuts (menjadi kokoh, kuat), al syadd bi quwwah (pengikatan dengan kuat), dan al Itsbat (penetapan).
2. Dasar akidah Islamiyah, al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis.
3. Tujuan Akidah Islamiyah, untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah, menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran, terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan kegoncangan pikiran, menjamin kehidupan yang mulia bagi para pemeluknya karena terbebas dari syirik, bersungguh-sungguh

menggunakan setiap kesempatan kesempatan untuk beramal baik,meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Ruang Lingkup Akidah Islamiyah,Iman Kepada Allah,Iman Kepada Malaikat,Iman Kepada Kitab Suci,Iman Kepada Nabi dan Rasul,Iman Kepada Hari Akhir,Iman Kepada Qada dan Qadar,
5. Metode Peningkatan Kualitas Akidah Islamiyah;Meyakini keesaan Allah (Unity of Godhead), Meyakini Allah menciptakan segala sesuatu (Unity of Creation),Meyakini Allah menghargai dan memuliakan kemanusiaan (Unity of Mankind),Meyakini Allah memberi petunjuk sebagai pedoman hidup (Unity of Guidance),

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Pengamatan,siswa disuruh mengamati gambar kisah orang yang mempunyai akidah kuat.
2. Tes tulis/uraian,siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
3. Mempresentasikan,guru menyuruh siswa mempretasikan pengamatan orang-orang yang berakidah kuat.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Video tentang kisah Bilal bin robbah yang mempunyai akidah yang kuat

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		<i>10'</i>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<i>Kegiatan Inti</i>		<i>65'</i>
	<i>1). Mengamati</i> Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan empat gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	<i>2) Menanya</i> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	<i>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i> Masing-masing kelompok mendemonstrasikan kepada kelompok lain tentang perilaku orang yang mempunyai akidah yang kuat.	
	<i>4) Mengasosiasi</i>	

	Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “metode peningkatan kualitas akidah”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : SMA Negeri 1 Kotapinang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Ganjil
Materi Pokok : Syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.6. Menghayati makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
- 2.6. Terbiasa bersyukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar dalam kehidupan
- 3.6. Menganalisis makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
- 4.6. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
2. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
3. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
4. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah didapatkan, atau dialami dari Allah Swt.. *Qana'ah* adalah sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati. Orang yang ridla menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi itu merupakan kehendak Allah
2. Dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis
3. Ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar menggunakan nikmat dengan benar, bersyukur ketika berhasil dan tabah dalam menghadapi musibah

4. Contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah menggunakan seluruh panca indera untuk beribadah kepada Allah SWT
5. Manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah Membuat seseorang bahagia karena apa yang ia dapatkan akan membawa manfaat bagi ia dan orang-orang sekitarnya, memiliki hati yang tenteram dan damai, dan akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang perilaku bersyukur, *qana'ah*, *ridha* dan sabar, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya, mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji, dan melafalkan dalil dengan benar.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Gambar tentang siswa yang melakukan sujud syukur ketika berhasil, kondisi masyarakat yang *qana'ah* dan peristiwa tsunami

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		<i>10'</i>
	6) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	7) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	8) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	9) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<i>Kegiatan Inti</i>		<i>65'</i>
	<i>1). Mengamati</i> Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagikan tiga gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	<i>6) Menanya</i> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar	
	<i>7) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i> Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	<i>8) Mengasosiasi</i> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	

	9) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji didepan kelas	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Menutup		15'
	5) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	6) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	7) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “perilaku syukur, qona’ah dan ridha/sabar ”	
	8) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	



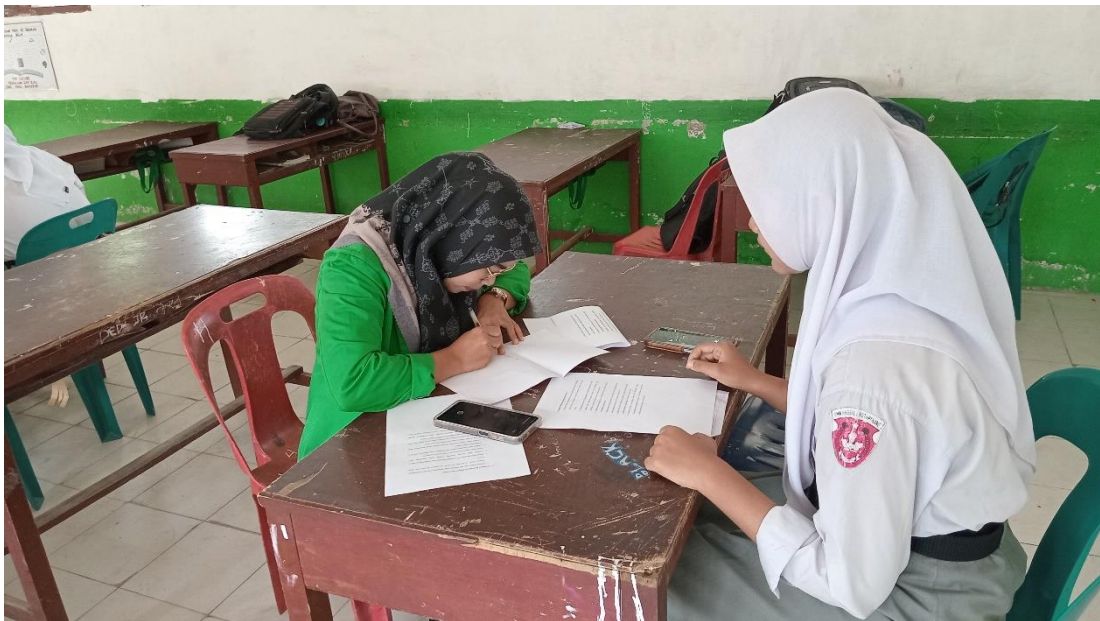
1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang mengenai lokasi penelitian (Visi Misi, dll)



2. Wawancara dengan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang



3. Suasana kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang dalam Melakukan Diskusi Kelompok mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



4. Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang



5. Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang



6. Wawancara dengan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Kotapinang



7.Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7360 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hanifah Aulia Siregar
NIM : 2020100275
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku dan Sikap Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 18 Oktober 2024 s.d. tanggal 18 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH-VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KOTAPINANG**

JL. BEDAGAI NO. 25 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KODE POS 21464 TELP. 497005 E - MAIL : smansa_kopin@yahoo.com WEBSITE : www.smansakopin.com
NSS : 301072601001 NPSN : 10205379

Kotapinang, 18 Nopember 2024

Nomor : 421.3/077/TU/SMA/2024

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth,

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Di_

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SIDIMPUAN) Tertanggal 19 Oktober s.d 18 Nopember 2024 mengenai permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami memutuskan bahwa:

Nama : HANIFAH AULIA SIREGAR

NIM : 2020100275

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang sebagai syarat penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik mengucapkan terimakasih.

